

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha. Kondisi seperti ini dapat diamati dengan semakin tingginya tingkat persaingan yang kompetitif ditengah berbagai macam perusahaan yang bentuk usahanya juga beraneka ragam. Hal ini juga yang menuntut perusahaan untuk selalu konsisten berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang.

Perusahaan yang kuat senantiasa akan bertahan berdiri dan mampu mengembangkan perusahaannya, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan ilikuid atau mengalami kebangkrutan. Rivalitas dalam dunia usaha, terutama pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Salah satu misi dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan maksimal atau laba yang paling besar. Salah satu cara agar mencapai misinya, perusahaan harus selalu berusaha mengoptimalkan labanya sehingga dapat memperoleh hasil dan kualitas laba yang optimal. Siklus berkembangnya perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk memperhitungkan baik atau buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Sulindawati dkk (2017) dalam (Sugiartini & Dewi, 2019) profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Perputaran aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi likuiditas, *leverage*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja.

Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diukur dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *current ratio*, maka perusahaan mempunyai indikasi ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dari itu dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dimana kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tidak mampu dipenuhi maka akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Penelitian Sugiartini dan Dewi (2019), Nurdiana (2018), Wahyuni dan Suryakusuma (2018) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas. Berlawanan dengan Arifin, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

*Leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* yaitu rasio pengukuran terhadap utang perusahaan yang mampu dibayarkan perusahaan melalui modal perusahaan itu sendiri. Artinya, semakin banyak modal yang digunakan untuk memenuhi

operasional perusahaan, maka akan memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman, sehingga dapat mengurangi kewajiban dalam beban pembayaran bunga terhadap pinjaman. Sejumlah fakta empiris tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda - beda. Menurut penelitian Lorenza, dkk (2020), Arifin, dkk (2018), Gunde, dkk (2018) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi utang maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Setiadewi dan Purbawangsa (2015) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *total asset turnover* (TATO), merupakan total rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata - rata. Dalam kamus Bank Indonesia yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk mendapatkan laba atau pendapatan, dengan kata lain semakin besar aset perusahaan yang berputar maka semakin besar pula pendapatan atau laba yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Henny dan Susanto (2019), Syafitri dan Wibowo (2016) menjelaskan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Hadi (2020) yang menjelaskan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menerangkan besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualannya, jumlah karyawan atau tenaga kerja, atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang besar pula, oleh karena itu perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja perusahaan, dengan jumlah aset yang dimilikinya. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Penelitian yang mendukung dalam hal ini dilakukan oleh Arifin, dkk (2018), Ambarwati, dkk (2015), Henny dan Susanto (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018), Lorenza (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah perputaran modal kerja. Menurut Brigham dan Houston (2019) modal kerja merupakan suatu investasi perusahaan didalam aset jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat - surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Penggunaan modal kerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa pihak manajemen melakukan perputaran modal kerja secara efektif dan efisien. Selama perusahaan masih terus berjalan, penggunaan modal kerja harus terus

berputar seperti kegiatan operasional perusahaan sehari - hari membutuhkan modal kerja sangat besar, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana semua biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dalam waktu singkat dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan.

Modal kerja sebaiknya digunakan dengan baik oleh perusahaan agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Menginvestasikan modal kerja perusahaan merupakan salah satu cara agar modal kerja tersebut dapat berputar. Pembengkakan modal kerja dapat mempersulit perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Jauhari (2016) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan Haedar (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut Nte'esi, dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja diukur menggunakan beberapa komponen yang meliputi komponen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dimana komponen perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan komponen perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian terdahulu masih di temukan adanya research gap berkaitan dengan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini mereplikasi (mengulang) dari penelitian Henny & Susanto (2019)

dengan menambahkan variabel “Perputaran Modal Kerja” serta menambah periode yaitu tahun 2015-2019. Sedangkan obyek penelitian perusahaan sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kembali dari penelitian tersebut dan mengambil judul skripsi mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE (2015-2019)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang berhubungan dengan profitabilitas, ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dari variabel likuiditas, *leverage*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja yang dapat dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?
5. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian mengenai variabel yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini agar analisisnya tidak melebar maka penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, *total asset turnover*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan penelitian Yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah :

### 1. Bagi Teoritikal

Untuk kepentingan pengembangan ilmu, dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.

### 2. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah itu manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan modal.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Hal ini karena laba yang optimal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga tingkat pengembalian investor yang diterima lebih tinggi.